

PENCEGAHAN DAMPAK NEGATIF TEKNOLOGI INFORMASI PADA ANAK MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN TEKNIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI ORANG TUA

Iin Karmila Yusri¹⁾, Irfan Syamsuddin¹⁾, Misnawati²⁾

¹⁾ Dosen Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾ Dosen Prodi Teknik Telekomunikasi Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The intensity of information technology devices among children has increased rapidly. Lack of supervision and protection when children are online makes them easily exposed to the adverse effects of the internet. Moreover, children mostly access internet through their own mobile devices and at their home. Therefore, the role of parents in preventing the negative effects of information technology is significant. This Community Partnership Program aims to improve knowledge and technical skills of parents in using technology information devices so that they can manage and control their children's daily online activities. Thus this program contributes as an effort to prevent the negative impact of information technology on children.

Keywords: *IT devices, protection, children, parents*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan internet di sekolah telah menjadi hal yang umum di Indonesia. Walaupun kebanyakan pengguna internet di Indonesia berusia 35-44 tahun (29.2%), kelompok usia 5—24 tahun merupakan kelompok usia dengan intensitas penggunaan internet paling tinggi (75.5%) (APJII, 2017). Tingginya intensitas penggunaan internet ini dipengaruhi oleh sistem pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang telah diterapkan oleh beberapa sekolah.

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, sekitar 18.4% pengguna *mobile phone* di Indonesia berumur 10-24 tahun (Kominfo, 2016). Sebagian besar pelajar dan mahasiswa di Indonesia memiliki telepon selular dengan fasilitas akses internet, dan menurut Kemp (2015) mayoritas penduduk di Indonesia mengakses internet melalui telepon selular mereka. Di tahun 2018, jumlah pengguna internet melalui perangkat *mobile* di Indonesia berjumlah sekitar 124.8 juta (Hootsuite, 2018). Signifikannya jumlah pengguna internet dan perangkat TI usia muda dan intensitas pemakaian yang tinggi cukup berpengaruh pada perkembangan generasi muda Indonesia. Kurangnya pengawasan dan perlindungan kepada pengguna internet usia muda dapat mengakibatkan mereka mudah terpapar dampak negatif dari penggunaan internet dan perangkat TI.

Gangguan kesehatan akibat penggunaan internet, antara lain *Repetitive Stress/Strain Injury* (RSI), yaitu sakit pada pergelangan tangan, lengan, tangan dan leher akibat otot-otot yang harus bekerja dengan cepat dan berulang. Keluhan paling banyak dikeluhkan oleh pengguna perangkat internet adalah kelelahan mata dan sakit kepala yang biasa dikenal dengan nama *Computer Vision Syndrome* (CVS). CVS adalah kelelahan mata yang dapat mengakibatkan sakit kepala, penglihatan seolah ganda, penglihatan silau terhadap cahaya di waktu malam, dan berbagai masalah penglihatan lainnya.

Pengguna internet yang sudah kecanduan akan melewatkan waktu makan dan waktu tidur mereka, tidak melakukan olah raga atau kurang bergerak menjadikan pola hidup mereka tidak sehat. Hal ini tentu saja berpengaruh buruk bagi kesehatan mereka.

Selain mempengaruhi kesehatan fisik, internet juga berpengaruh negatif pada kesehatan mental. Pertama, rusaknya pola pergaulan sosial. Pengguna internet yang sudah mulai ketagihan berinternet cenderung akan menghabiskan waktunya untuk internet daripada bermain dengan teman sebayanya. Pengaruh negatif lainnya adalah malas belajar. Pengguna internet dengan intensitas tinggi cenderung akan malas belajar. Mereka akan sulit menerima materi pelajaran karena pikiran tidak bisa fokus pada pelajaran.

Bukan hanya memberikan pengaruh negatif pada kesehatan, internet juga berpengaruh pada keselamatan penggunaannya. *Bully* di media sosial, kecanduan pornografi, dan pelecehan seksual akibat menjamurnya konten-konten yang berbau pornografi dan kekerasan yang mempengaruhi tingkah laku para pengguna teknologi informasi usia muda. Juga terbukanya berbagai informasi pribadi pengguna internet

¹ Korespondensi penulis: Iin Karmila Yusri, iin.yusri@poliupg.ac.id

menjadikan mereka sasaran mudah untuk kejahatan. Pengguna internet usia dini juga sering menjadi target doktrinasi kelompok tertentu yang bertujuan untuk merekrut anggota baru kelompok mereka. Mereka mempenetrasi doktrin mereka melalui berita, permainan, dan situs hiburan yang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna internet usia muda.

Salah satu antisipasi pemerintah daerah untuk melindungi kelompok usia muda dari dampak buruk internet adalah mengeluarkan perintah kepada sekolah dasar dan menengah untuk mengawasi penggunaan *smartphone* di sekolah (Berita-Sulsel, 2017). Namun pengawasan di sekolah tidaklah cukup karena menurut BPS (2018) hanya 31.63% kelompok usia pelajar dan mahasiswa mengakses internet di sekolah, sekitar 89.36% pelajar dan mahasiswa melakukan koneksi internet di handphone atau rumah sendiri. Maka orang tua mempunyai peranan yang paling penting untuk secara aktif melindungi anak-anak mereka dari dampak negatif teknologi informasi.

Peran orang tua yang masih dianggap kurang maksimal dalam membatasi dan melindungi anak-anak mereka dari bahaya internet (Fahriantini, 2016). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dan guru akan teknologi informasi dan komunikasi (Wimboasto, 2017). Keterbatasan ini terkadang membuat mereka menjadi pasif dan tidak tanggap terhadap dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh internet terhadap masa depan anak-anak mereka. Berdasarkan latar belakang kondisi tersebut, kegiatan berjudul “Pencegahan dampak negatif teknologi informasi pada anak melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis penggunaan teknologi informasi bagi orang tua” yang dapat bermanfaat dalam menjaga keselamatan dan kesehatan anak-anak generasi muda bangsa dalam menggunakan teknologi informasi.

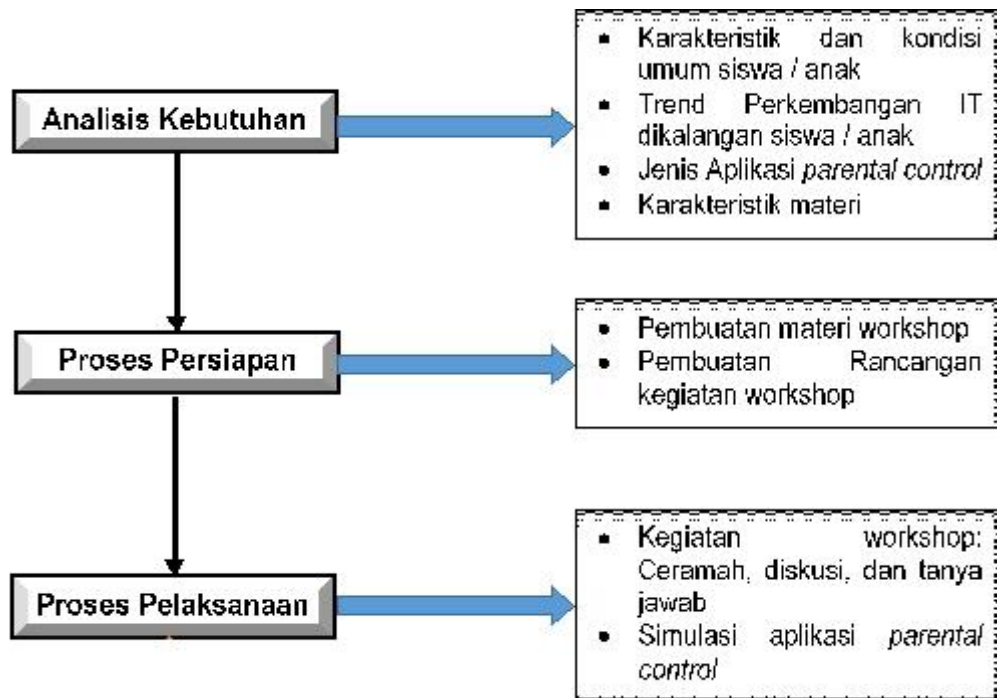
Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk membantu para orang tua murid agar bisa:

1. Memahami dampak negatif dari penggunaan internet pada anak-anak
2. Melakukan kegiatan pencegahan akan dampak negatif internet dan komputer pada kesehatan dan keselamatan anak dan keluarga
3. Mengevaluasi kegiatan berinternet keluarga
4. Melakukan pengawasan dan pengontrolan kegiatan berinternet anak.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan berupa workshop tentang internet sehat dan aman untuk anak. Materi workshop disesuaikan dengan kebutuhan orang tua siswa yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini, yaitu Kelompok Orang Tua Siswa Kelas 2 SD Angkasa 1, Maros.

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu analisis kebutuhan, proses persiapan, dan proses pelaksanaan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini untuk menyelesaikan persoalan mitra dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar.1. Metode pelaksanaan kegiatan PKM

Tahapan pertama dalam PKM ini adalah analisis kebutuhan. Dalam tahapan ini, informasi mengenai karakteristik dan kondisi umum murid di sekolah tempat anak-anak dari mitra PKM ini bersekolah digali lebih dalam. Selain itu, tren perkembangan teknologi informasi yang di ketahui dan digunakan oleh anak mitra juga di survey. Kepada anggota kelompok mitra juga akan di wawancarai tentang jenis aplikasi *parental control* yang mereka ketahui dan mereka gunakan. Semua informasi ini dibutuhkan dalam menyusun materi workshop.

Tahapan berikutnya adalah proses persiapan. Di tahap ini, materi workshop dan rancangan kegiatan workshop dibuat. Setelah materi dan rancangan kegiatan diselesaikan, dan selanjutnya adalah proses pelaksanaan workshop.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Internet Sehat dan Aman bagi Anak dilaksanakan di Ruang Rapat SD Angkasa 1, Kabupaten Maros pada 23 Agustus 2018 yang berlangsung pukul 08.30 – 16.00. Workshop ini dilaksanakan selama tujuh jam dengan narasumber kegiatan adalah tim PKM dari Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan PKM

Jumlah peserta kegiatan workshop adalah 25 orang yang merupakan anggota Kelompok Orang Tua Siswa Kelas 2 SD Angkasa 1, Maros.

Workshop Internet Sehat dan Aman bagi Anak dilaksanakan dalam tiga sesi. Sesi 1 berupa ceramah mengenai kesehatan dan keselamatan berinternet bagi anak. Sesi 2 berupa kegiatan diskusi tentang internet sehat dan teladan orang tua. Sesi terakhir berupa *sharing* tips dan trik dalam menggunakan perangkat TI and simulasi penggunaan beberapa aplikasi *parental control*.

3.1. Penyuluhan Kesehatan dan Keselamatan berinternet bagi anak

Pada kegiatan pengabdian ini, materi yang diberikan di awal berupa pendahuluan mengenai bagaimana dan apa yang dilakukan oleh anak-anak saat *online*. Selanjutnya di paparkan mengenai pengaruh positif dan negatif dari penggunaan perangkat TI bagi anak, utamanya yang berdampak pada kesehatan dan keselamatannya. Karakteristik dari anak-anak yang telah terpapar pengaruh buruk TI di jelaskan secara rinci mulai dari gejala awal hingga parah.



Gambar 3. Pelaksanaan Sesi 1. Penyuluhan Kesehatan dan Keselamatan berinternet bagi anak.

Ceramah ini berlangsung selama 1 jam. Pada sesi ini, peserta menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti Sesi 1 ini. Hal ini terlihat dari perhatian dan komentar yang mereka berikan sepanjang sesi.

3.2. Grup Diskusi tentang Internet Sehat dan Teladan Orang Tua

Setelah rehat selamat 15 menit, kegiatan workshop dilanjutkan kembali. Sesi ke dua ini diawali dengan Tim PKM memberikan kesempatan pada peserta untuk memberikan pernyataan mengenai permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan penggunaan perangkat TI oleh anak-anak mereka. Di sesi ini selanjutnya dilakukan diskusi bersama tentang bagaimana berinternet sehat dan peranan orang tua sebagai teladan bagi anak dalam berkegiatan di dunia digital.

Diskusi pada sesi ini berhasil menyimpulkan bahwa teladan orang tua bagi anak dalam penggunaan perangkat TI sangat berpengaruh. Kedisiplinan dalam pengaturan waktu penggunaan perangkat harus diawali dengan kedisiplinan orang tua sendiri sebelum meminta anak melakukannya. Peraturan tentang penggunaan internet di rumah sebaiknya dibuat dan dipatuhi oleh seluruh anggota rumah tangga, tanpa terkecuali.

Kesimpulan lain yang didapatkan adalah pentingnya pendampingan pada anak saat mereka *online*. Pada anak yang memiliki intensitas penggunaan internet yang tinggi, pengurangan waktu penggunaan harus dilakukan bertahap.



Gambar 4. Kegiatan diskusi mengenai internet sehat dan teladan orang tua

3.3. *Sharing Tips dan Trik menggunakan perangkat IT dan Simulasi Aplikasi Parental Control*

Di sesi yang dilaksanakan setelah istirahat makan siang ini, Tim PKM membagi tips dan trik dalam menggunakan perangkat TI, utamanya untuk mengontrol dan mengawasi penggunaan internet anak. Tips yang dibagikan sekitar pengaturan mode terbatas dan pembacaan *history* video yang ditonton anak pada youtube, pemasangan sandi pada perangkat dan aplikasi tertentu.

Setelah itu Tim PKM juga melakukan simulasi penggunaan aplikasi *parental control* yang dapat di install di *Smartphone* yaitu *Screen Time* dan *Kids Zone*. Kedua aplikasi ini dapat membantu orang tua untuk mengontrol durasi waktu penggunaan perangkat *mobile* dan mengatur aplikasi yang di install anak di perangkat *mobile* mereka.



(a) (b)

Gambar 5. Aplikasi *Parental Control* yang disimulasikan saat workshop: (a) *Screen Time*; (b) *Kids Zone*

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop internet sehat and aman bagi anak kepada orang tua siswa kelas 2 SD Angkasa 1, Maros yang diselenggarakan oleh Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang mampu memberikan kontribusi positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis para orang tua dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai upaya untuk mencegah pengaruh negatif teknologi informasi terhadap anak-anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan mencakup lebih banyak peserta dan materi keterampilan teknis sehingga terwujud lingkungan digital yang aman dan nyaman bagi semua umur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2017). Infografis: Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia; Survey 2016. Asosiasi Penyelenggara jasa Internet Indonesia (APJII). Polling Indonesia.
- Berita Sulsel. (2017). Sekolah di Makassar Wajib Awasi Penggunaan Smartphone. <http://berita-sulsel.com/2017/03/sekolah-makassar-wajib-awasi-penggunaan-smartphone/> diunduh 27 Juni 2017

- Fahriantini, Eva. (2016). Peranan Orang Tua dalam Pengawasan Anak pada Penggunaan *Blackberry Messenger* di Al Azhar Syifa Budi Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 4(4): 44-55. ISSN 2502-597X.
- Kemp, S. (2015). Digital, social and Mobile in 2015: We are social's compendium of global digital statistics: We are social.
- Kominfo. (2016). Data dan Statistik: Komposisi Pengguna Internet berdasarkan usia pada tahun 2016. <https://statistik.kominfo.go.id/site/data?idtree=424&iddoc=1517>
- Wimboasto, Matheas Agus. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk. *SOCIUS: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2): 254-269

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi serta Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Politeknik Negeri Ujung Pandang atas dukungan dana sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini bisa terlaksana.